

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta adalah organisasi intra universitas yang dimana didalamnya terdapat kegiatan belajar sesuai cabang kesenian yang diambil oleh anggota dalam organisasi tersebut. Sebagai organisasi intra universitas yang harus berjalan dan memiliki regenerasi, maka dari itu UKM UNJ melakukan pergantian kepengurusan pada setiap tahunnya. Selain melakukan pergantian kepengurusan, UKM UNJ juga melakukan penerimaan anggota baru setiap tahunnya.

UKM UNJ memiliki 5 cabang kesenian yang dimana masing-masing anggota dapat memilih 1 cabang kesenian yang akan ditempuh selama menjadi anggota aktif. 5 cabang kesenian itu meliputi, band, seni suara, sastra drama, S2R2(seni cabang visual), dan Tari. Pada cabang kesenian band, kegiatan yang dilakukan didalamnya berkenaan kesenian musik populer dengan sudut pandang anggota cabang kesenian sebagai pemain dari instrumen musik populer tersebut. Instrumen musik populer yang dipelajari dalam cabang kesenian band itu meliputi instrumen gitar, instrumen bass, instrumen piano, instrumen drum. Pada cabang kesenian seni suara, kegiatan yang dilakukan didalamnya berkenaan dengan kesenian musik populer dan klasik dari sudut pandang anggota cabang kesenian sebagai penyanyi.

Dalam cabang kesenian ini, terdapat beberapa format bernyanyi yang dipelajari selama masa aktif anggota, diantaranya format paduan suara, vokal grup,

trio, duo dan solo vokal. Pada cabang kesenian sastra drama, kegiatan yang dilakukan didalamnya berkenaan dengan kesenian tradisional dan kontemporer pada sastra dan drama. Dalam cabang kesenian ini hasil dari kegiatan belajarnya dapat berupa penampilan teater dan penampilan sastra. Pada cabang kesenian S2R2 kegiatan yang dilakukan didalamnya berkenaan dengan kesenian visual kontemporer dari sudut pandang pembuat visualisasi tersebut. Dalam cabang kesenian ini, terdapat 2 hal yang dipelajari diantaranya seni rupa murni dan seni rupa terapan. Yang terakhir adalah cabang kesenian tari. Pada cabang kesenian tari, aktifitas yang dilakukan didalamnya berkenaan dengan kesenian gerak tubuh secara estetik dari sudut pandang anggota cabang kesenian sebagai penari dan koreografer. Cabang kesenian ini memiliki beberapa format tarian yang dipelajari anggota. Diantaranya, kesenian tari tradisional dan kesenian tari modern.

Sebagai organisasi kesenian, UKM UNJ tidak hanya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan cabang kesenian. Ada beberapa kegiatan yang bersifat organisatoris yang dilakukan didalamnya. Salah satunya adalah kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan tahunan. Dalam kaderisasi tahunan, UKM UNJ melakukan penerimaan anggota baru terhadap mahasiswa aktif yang terdaftar di Universitas Negeri Jakarta melalui program penerimaan anggota baru. Melihat laporan 5 tahun terakhir sampai 2019, UKM UNJ di setiap tahunnya mendapatkan anggota baru rata-rata 80 anggota. Sampai saat ini ada 2204 mahasiswa yang terdaftar di UKM UNJ. Pelaksanaan kaderisasi anggota baru di UKM UNJ dilaksanakan pada pelaksanaan kuliah semester ganjil atau tepatnya setelah pelaksanaan PKKMB (pengenalan

kehidupan kampus bagi mahasiswa baru). Pelaksanaan penerimaan anggota baru di UKM UNJ memiliki beberapa rangkaian yang harus diikuti oleh peserta penerimaan anggota baru. Rangkaian terakhir penerimaan anggota baru selesai pada bulan November dengan dikukuhkan nya peserta penerimaan anggota baru sebagai anggota UKM UNJ.

Selain melakukan penerimaan anggota baru, kegiatan kaderisasi tahunan yang dilakukan UKM UNJ juga ada pada struktur organisasi di UKM UNJ dengan melakukan pemilihan calon ketua baru dan pembentukan pengurus baru. Pemilihan calon ketua baru di UKM UNJ dilakukan pada akhir kepengurusan. Berdasarkan AD/ART, jangka waktu kepengurusan di UKM UNJ itu dilaksanakan selama 1 tahun. Namun pada pelaksanaannya pemilihan calon ketua di UKM UNJ dalam data 3 tahun terakhir sampai dengan 2020 selalu mengalami kemunduran jadwal. Ini juga berdampak pada mundurnya jadwal pembentukan pengurus baru di UKM UNJ.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa anggota, kemunduran jadwal pelaksanaan pemilihan anggota dan pembentukan kepengurusan baru memberi ruang kosong yang cukup lama di kegiatan kesenian, sehingga anggota yang baru dilantik harus menunggu kepengurusan dan program terbentuk untuk dapat menempuh program pendidikan kesenian di UKM UNJ. Peserta yang dilantik di tahun pelantikannya harus menunggu pembentukan pengurus dan program selesai ditahun berikutnya. Sehingga dari peserta harus menunggu dalam jangka waktu yang cukup lama untuk dapat merasakan pengalaman pendidikan kesenian di UKM UNJ.

Berdasarkan data 3 tahun terakhir sampai 2019, anggota yang baru dilantik harus menunggu 4 bulan sejak pelantikannya sampai anggota bisa menempuh pendidikan kesenian di UKM UNJ. Dampak dari waktu menunggu yang lama, banyak anggota yang baru dilantik merasakan kebingungan akan kegiatan yang dilakukan di UKM UNJ. Selain itu, akhirnya banyak anggota yang menjadi pasif berkegiatan di UKM UNJ. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa pengisi materi, penurunan jumlah anggota aktif terjadi cukup signifikan pada kelas instrumen drum. Ini terjadi karena instrumen drum tidak cukup umum dimiliki oleh anggota UKM UNJ, selain itu ada dasar latihan dasar yang bisa dilakukan di kelas drum tapi tidak dilakukan karena anggota harus menunggu terbentuknya kepengurusan di tahun berikutnya. Latihan itu disebut dengan materi *sticking rudiment* dasar.

Berdasarkan wawancara dengan pengisi materi drum di UKM UNJ, pelaksanaan pendidikan kesenian instrumen drum di UKM UNJ waktunya masih sangat sempit. Ini terjadi dikarenakan rentang waktu pendidikan kesenian instrumen drum selama 1 tahun harus terpotong dengan waktu terbentuknya kepengurusan dan program pasca ganti periode. Selain itu, ada teknik dasar harus dikuasai terlebih dahulu oleh peserta kelas drum secara mandiri sebelum masuk ke materi lanjutan di kelas drum. Sehingga dalam periode yang singkat, hasil dari peserta pembinaan drum sesuai harapan dan standar keahlian yang berlaku di UKM UNJ. Latihan teknik dasar ini juga dapat dilakukan secara paralel dengan kegiatan pergantian kepengurusan. Tidak harus menunggu program selesai dirumuskan, karena latihan dasar ini bersifat mandiri.

Melihat adanya masalah yang terjadi berkaitan dengan belajar dan media pembelajaran, disini peran teknologi pendidikan sangat diperlukan sebagai solusi untuk memecahkan masalah dalam pembinaan drum dengan dikembangkannya video tutorial dasar drum.

Berdasarkan masalah di atas pengembang berencana untuk melakukan pembuatan video tutorial dasar drum di UKM UNJ yang nantinya dapat digunakan oleh anggota baru sebagai media belajar pasca pelantikan anggota baru. Selain itu diharapkan video ini dapat berguna untuk kemajuan organisasi karena video ini merupakan hal yang baru yang ada di UKM UNJ.

Media video dipilih bukan tanpa alasan, berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan pengisi materi di UKM UNJ materi dasar dalam drum dapat dilakukan mandiri melalui media video karena dalam materi tersebut peserta hanya perlu meniru apa yang dilakukan didalam video materi tersebut. Menurut Situmorang (2006) materi yang dapat dipertimbangkan untuk suatu media video adalah materi yang berhubungan dengan proses, prosedural, sikap, faktual, materi yang memiliki sifat langka, materi yang memiliki resiko tinggi bila peserta didik berhadapan langsung dan materi yang membutuhkan aspek visual dalam pencapaian kompetensi.¹

Media video memiliki beberapa unsur media diantaranya visual, audio, serta text. Sehingga, media video merupakan salah satu media yang baik untuk

¹ Situmorang, Robinson, *Media Televisi, Pengetahuan Dasar Televisi dan Teknik Penulisan Naskah* (Jakarta: Pustekom, 2006)h. 11

pembelajaran. Menurut Levied & Lentz (1982) dalam Cecep Kustandi (2011). Terdapat empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Media berbasis Visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.²

Menurut penelitian dari “Mell Silberman: hasil penelitian dengan pembelajaran visual dapat menaikkan ingatan 14% menjadi 38%. Penelitian ini juga menunjukkan hingga 200% perbaikan kosa kata ketika diajarkan dengan visual. Bahkan waktu yang diperlukan untuk penyampaian konsep berkurang sampai dengan 40% untuk menambah presentasi verbal”(zaenal, 2012; Budi Purwanti,2015).³ berdasarkan pemaparan di atas memperkuat alasan pengembang untuk melakukan pengembangan media video untuk materi dasar drum karena penggunaan media video lebih efektif dalam merangsang peserta didik dalam meningkatkan keinginan untuk menyelam lebih dalam terhadap materi yang diberikan dan dapat melakukan latihan materi secara mandiri tanpa terbatas ruang dan waktu.

Teknologi Pendidikan menjadi salah satu disiplin ilmu yang dimana didalamnya mempelajari tentang bagaimana cara memfasilitasi belajar, seperti pada definisi AECT (2004), teknologi pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam

² Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). Hal. 21

³ Budi Purwanti, 2015. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model ASSURE 3 (1)*: Hal 42

memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam memfasilitasi seorang dalam belajar, seorang teknolog pendidikan harus dapat mengembangkan media pembelajarannya baik media yang sengaja dibuat (*by design*) maupun yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

Berdasarkan pemaparan di atas, pengembang selaku mahasiswa teknologi pendidikan yang sedang membuat karya penelitian berkeinginan untuk melakukan pengembangan media video tutorial drum di UKM UNJ yang diharapkan nantinya menjadi solusi atas masalah yang terjadi di pembinaan drum UKM UNJ yang dapat digunakan secara terus menerus. Selain itu, dengan adanya media video tutorial dasar drum di UKM UNJ diharapkan menjadi rangsangan organisasi terkait untuk terus melakukan pengembangan melalui teknologi pendidikan dalam ranah pembelajaran sehingga UKM UNJ tetap menjadi organisasi yang terus maju dan beradaptasi dengan perkembangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pengembang melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah media video tepat digunakan untuk pembelajaran tutorial dasar drum?
2. Bagaimana mengembangkan video tutorial Rudiment Drum Dasardi UKM UNJ?

3. Bagaimana cara membuat media video tutorial drum yang menarik?
4. Apakah media video tutorial rudiment dasar pada drum akan efektif digunakan?
5. Apakah media video akan menjadi solusi dari masalah yang terjadi pada pembinaan drum di UKM UNJ?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dilakukan didalam kegiatan pengajaran kelas drum di UKM UNJ dalam materi Rudiment Drum dasar. Mengingat keterbatasan pengembang dari segi kemampuan, waktu, biaya, serta tenaga. Maka penelitian ini menitik beratkan fokus pada poin 2 yaitu “bagaimana mengembangkan media video tutorial rudiment dasar drum di UKM UNJ?”

D. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video pembelajaran tentang teknik dasar yang harus dikuasai pemain drum sebelum atau dikenal dengan istilah “*rudiment drum*” untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya dan anggota aktif kelas drum khususnya di UKM UNJ.

E. Kegunaan Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti untuk menambah pengalaman keilmuan tentang pengembangan media ajar dalam Teknologi Pendidikan dan mengetahui video Pembelajaran dapat memfasilitasi anggota kelas drum di UKM UNJ
 - b) Memberikan video pembelajaran sebagai hasil pengembangan yang dapat dimanfaatkan Anggota kelas
 - c) Dengan adanya penelitian ini maka dapat dilihat salah satu adanya peran Teknologi Pendidikan dalam memfasilitasi belajar dan membantu meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan video pembelajaran.
2. Manfaat Teoritis
 - a) Menjadi temuan bahwa intervensi yang bersifat instruksional juga dapat berbentuk video pembelajaran yang dapat menjadi sarana fasilitas belajar dalam peningkatan sumber daya manusia dan kinerja belajar
 - b) Penelitian dapat digunakan untuk referensi penelitian lain dalam pengembangan media belajar dalam peningkatan kinerja organisasi

